

**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT OLEH SUKU BATAK
TOBA DI DESA LUMBAN PEA KECAMATAN HABINSARAN
KABUPATEN TOBA**

YENNY SIAGIAN



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
JURUSAN KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JAMBI
2025**

**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT OLEH SUKU BATAK
TOBA DI DESA LUMBAN PEA KECAMATAN HABINSARAN
KABUPATEN TOBA**

YENNY SIAGIAN

Proposal Skripsi
Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar [Sarjana Kehutanan]
pada Program Studi Kehutanan

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
JURUSAN KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JAMBI
2025**

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Suku Batak Toba di Desa Lumban Pea Kecamatan Habinsaran Kabupaten Toba” yang disusun oleh Yenny Siagian, NIM L1A120083. Telah diuji dan dinyatakan lulus pada 4 Juni 2025 dihadapan penguji yang terdiri atas :

Ketua : Ir. Nursanti, S.Hut., M.Si., IPM
Penguji Utama : Ir. Albayudi, S.Hut., M.Si., IPM
Anggota : Ade Adriadi, S.Si., M.Si., CIT.,CEIA

Menyetujui
Dosen Pembimbing

Ir. Nursanti, S.Hut., M.Si., IPM
NIP. 197103151997022002

Mengetahui
Ketua Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Dr. Ir. Eva Achmad, S.Hut., M.Sc. IPM
NIP. 19720112199702001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yenny Siagian

NIM : L1A120083

Program Studi : Kehutanan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini belum pernah diajukan dan tidak dalam proses pengajuan dimanapun juga dan/atau oleh siapapun juga.
2. Semua sumber kepustakaan dan bantuan dari berbagai pihak yang diterima selama penelitian dan penyusunan skripsi ini telah dicantumkan/dinyatakan pada bagian yang relevan dan skripsi ini bebas dari plagiarisme.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini telah diajukan dan dalam proses pengajuan oleh pihak lain dan/atau terdapat plagiarisme di dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai Pasal 12 Ayat (1) butir (g) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi, yakni Pembatalan Ijazah.

Jambi, Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Yenny Siagian

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sihobuk pada tanggal 19 Oktober 2002. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Kospel Siagian dan Ibu Rismawati Pasaribu. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 173561 Haunatas pada tahun 2014. Kemudian penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Laguboti pada tahun 2017. Selanjutnya, pada tanggal 2020 penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Laguboti. Dan pada tahun yang sama, penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang perkualihan dan diterima pada Program Studi Kehutanan, Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjalani pendidikan di Universitas Jambi, penulis pernah menjadi anggota dari Himpunan Mahasiswa Forestry Universitas Jambi (HIMAFORESTA). Pada semester ganjil tahun akademik 2022 / 2023, penulis mengambil peminatan kuliah yakni Konservasi Sumber Daya Hutan. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapang (KKL) pada semester ganjil tahun akademik 2023 / 2024 di UPTD KPHP Kerinci Unit 1. Penulis memulai penyusunan skripsi pada semester ganjil dan melaksanakan penelitian hingga penyusunan skripsi pada semester genap tahun akademik 2024 / 2025 dengan judul “Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Suku Batak Toba di Desa Lumban Pea Kecamatan Habinsaran Kabupaten Toba” yang dibimbing oleh Ibu Ir. Nursanti, S.Hut., M.Si., IPM. Dalam penyusunan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan di Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Penulis melaksanakan ujian skripsi dan dinyatakan lulus pada tanggal 4 Juni 2025.

RINGKASAN

ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT OLEH SUKU BATAK TOBA DI DESA LUMBAN PEA KECAMATAN HABINSARAN KABUPATEN TOBA (Skripsi oleh Yenny Siagian dibawah bimbingan Ir. Nursanti, S.Hut., M.Si., IPM)

Etnobotani adalah cabang ilmu yang menjelaskan tentang pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan secara turun-temurun berdasarkan nilai adat istiadat masyarakat. Etnobotani tumbuhan obat dilakukan dengan memanfaatkan tumbuhan yang berkhasiat obat. Menurut Februyani (2020) tumbuhan obat telah banyak dimanfaatkan oleh manusia sampai saat ini. Tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat berupa bagian rimpang, daun, batang, buah, bunga, dan biji. Salah satu contoh suku bangsa di Indonesia adalah suku Batak yang terdiri dari beberapa sub etnis salah satunya adalah Batak Toba. Beberapa contoh jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh suku Batak Toba di Desa Lumban Pea sebagai bahan obat adalah tumbuhan pirdot, tahul-tahul, harimonting, saesae, rugi-rugi, dan sambaing-sambang. Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan Suku Batak Toba di Desa Lumban Pea, menganalisis bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat, cara pengolahan serta cara penggunaannya, mengidentifikasi asal pengambilan tumbuhan obat, menganalisis nilai Plant Part Value (PPV), persentase habitus dan nilai manfaat (*Use Values*).

Penelitian dilaksanakan di Desa Lumban Pea Kecamatan Habinsaran Kabupaten Toba dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Pemilihan responden dengan menggunakan teknik *Snowball sampling* untuk informan kunci dan *Purposive sampling* untuk responden umum usia 30-50 tahun dan >50 tahun. Jumlah responden umum dihitung menggunakan rumus *Slovin* dengan jumlah responden usia 30-50 tahun sebanyak 50 orang dan >50 tahun sebanyak 41 orang. Seluruh jenis tumbuhan akan diambil untuk dibuat herbarium. Identifikasi jenis tumbuhan akan dilaksanakan dengan mengirim sampel herbarium ke Yayasan Generasi Biologi Indonesia, Cerme, Gresik.

Analisis hasil indentifikasi ditemukan sebanyak 48 jenis tumbuhan dengan 33 Famili dan 7 habitus yang dimanfaatkan sebagai obat oleh Masyarakat Suku Batak Toba di Desa Lumban Pea Kecamatan Habinsaran. Terdapat tumbuhan yang masuk kedalam kategori status konservasi IUCN yaitu LC 13 jenis, DD 4 jenis, EN dan CR 1 jenis. Dalam Permen LHK No. 106 tahun 2018 terdapat 1 tumbuhan dan CITES 1 jenis tumbuhan. Bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat adalah daun, batang, buah, getah, bunga, biji, akar, tangkai, rimpang dan umbi. Cara pengolahan Tumbuhan dengan cara direbus, ditumbuk, digiling, diparut, dikikis, diperas, diiris dan tanpa pengolahan. Tumbuhan yang sudah diolah dapat digunakan dengan cara diminum, dimandikan, ditempel, ditetes, dioles, dimakan dan direndam. Tumbuhan obat yang dimanfaatkan diambil dari kebun, semak belukar dan pekarangan rumah. Responden khusus mengetahui sebanyak 34 spesies tumbuhan obat, responden umum usia 30-50 tahun mengetahui 24 spesies dan responden umum usia >50 tahun mengetahui tumbuhan obat sebanyak 32 spesies. Nilai UV's tumbuhan obat paling tinggi adalah Attajau *Psidium guajava* dengan nilai 0,518. Seluruh tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat memiliki nilai kegunaan (UV's) rendah.

